

MENGEMBANGKAN DIRI PRIBADI UNTUK MELAYANI DI PAROKI ST. PAULUS JUANDA SIDOARJO

Fenika Wulani¹

Veronika Rahmawati²

C. Marliana Junaedi³

Monica Ajeng Erwita⁴

Robertus Sigit Haribowo Lukito⁵

Widya Mandala Catholic University Surabaya

fenika@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 27 February 2020

Revised : 7 March 2020

Accepted : 15 March 2020

JEL Classification:

Key words:

Public speaking, personal branding, dan grooming

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan umat Paroki Santo Paulus Juanda Sidoarjo khususnya Ibu-Ibu dalam meningkatkan kemampuan public speaking, personal branding, dan grooming dalam pelayanan. Peserta yang mendaftar dalam kegiatan abdimas sebanyak 34 orang, namun yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak 24 orang dan pertemuan kedua sebanyak 20 orang. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan nilai 4.30 yang berarti baik sekali dalam penyelenggaraan pelatihan, pemberi materi, dan fasilitas lainnya. Peserta nampak antusias, terlihat dari komen, masukan, dan keinginan pelatihan dengan topik lanjutan maupun lainnya.

ABSTRACT

This community service aims to meet the needs of the parishioners of St. Paulus Juanda Sidoarjo parish, especially mothers in improving public speaking skills, personal branding, and grooming in services. There were 34 participants who registered for the Community Service, but 24 people attended the first meeting and 20 people attended the second meeting. The results of the evaluation of this activity show a value of 4.30 which means that it is very good in providing training, providing material, and other facilities. The participants seemed enthusiastic, it was seen from their comments, input, and the desire for training with advanced and other topics

DOI: <https://doi.org/10.33508/v3i1.2840>

LATAR BELAKANG

Latar Belakang Permasalahan

Agar tujuannya tercapai, setiap organisasi baik yang for profit maupun non for profit, membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten. Salah satu organisasi yang dikelola bukan untuk tujuan profit adalah gereja. Paus Fransiscus menyatakan bahwa umat katolik harus menjaga kemurnian hati, yang salah satunya dapat dilakukan dengan kemauan

melayani dan melayani dengan tulus (Debrito, 2017). Pelayanan umat bisa dilakukan oleh baik pria maupun wanita.

Paroki St. PAULUS Juanda saat ini ingin meningkatkan kualitas pelayanannya kepada umat. Salah satu agenda yang dibuat adalah memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada umat, khususnya para wanita agar mau terlibat dalam pelayanan di gereja. Namun demikian, adalah dimungkinkan umat khususnya kaum

wanita belum mau untuk terlibat dalam pelayanan karena belum merasa percaya diri untuk tampil melayani. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan untuk mengembangkan diri agar siap untuk melayani umat. Berdasarkan diskusi dengan romo Paroki, kaum wanita membutuhkan kemampuan untuk berbicara di depan umat lain, dan kemampuan mengemas diri agar bisa percaya diri.

Sebagai perwujudan nilai Peduli, Komit, dan Antusias dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (Abdimas), tim dari Fakultas Bisnis dan Kewirausahaan Unika Widya Mandala Surabaya, yang meliputi dosen dan mahasiswa, akan memberikan pelatihan mengenai pengembangan diri dalam hal kemampuan berbicara di depan umum dan mengemas diri agar menarik untuk kaum wanita di Paroki St. Paulus Juanda Sidoarjo.

Permasalahan

Paroki ingin meningkatkan kemauan melayani dari umat khususnya kaum wanita. Melalui pemberian informasi mengenai berbicara di depan umum dan mengemas diri diharapkan dapat memberikan bekal dan pembentukan pola pikir umat khususnya kaum wanita sehingga mereka mau dan percaya diri untuk melayani umat di paroki St. Paulus Juanda Sidoarjo.

Bentuk Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan diskusi dengan romo Paroki mengenai kebutuhan pelatihan. Kegiatan ini telah dilakukan pada April 2019. Informasi dari romo adalah perlunya pengembangan diri umat khususnya kaum wanita. Kegiatan Abdimas meliputi dua kali kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan pada 3 dan 10 Agustus 2019.

KAJIAN LITERATUR

Landasan Teori

Kegiatan pelatihan akan memberikan sumber daya manusia ketrampilan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggungjawab mereka (Dessler, 2015).

Komunikasi dalam organisasi

Bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya. Organisasi yang masih kecil, yang anggotanya hanya berjumlah tiga orang atau kurang dari lima, proses komunikasi yang berlangsung relatif sederhana dan masih bersifat langsung mengarah ke setiap anggota organisasi. Semua anggota organisasi memiliki kesempatan yang sama dalam berkomunikasi dalam forum yang dilakukan, sehingga penting untuk dipelajari kemampuan berbicara di depan umum.

Kemampuan berbicara di depan umum

Berbicara adalah salah satu cara berkomunikasi manusia sebagai makhluk sosial. Berbicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Berbicara merupakan suatu kegiatan berbahasa lisan produktif yang hampir setiap hari manusia melakukannya. Menurut Tarigan (2008:16), berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang merupakan seni tentang berbicara yang merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan meliputi proses penyampaian pikiran, ide, gagasan dengan tujuan melaporkan, menghibur, atau meyakinkan orang lain (Gilbert, 2013).

Saat seseorang terlibat dalam sebuah organisasi, maka saat berinteraksi dan berkomunikasi baik dalam forum formal

maupun informal dibutuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Keberanian mengemukakan pendapat adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk dan mengkomunikasikan secara langsung dan jujur, menentukan pilihan tanpa merugikan atau dirugikan orang lain.

Tata Cara Menyampaikan Pendapat
Cara-cara mengemukakan pendapat di muka umum yang benar dan bertanggung jawab adalah sebagai berikut (Lutfi, 2018):

- a. Menyampaikan pendapat dengan kata yang sopan
- b. Tidak memotong pembicaraan orang lain
- c. Didasarkan pada akal sehat dan hati nurani yang luhur
- d. Berani menanggung resiko bila ada sanggahan dari pihak lain
- e. Jangan suka memaksakan kehendak (pendapat sendiri)
- f. Mengutamakan kepentingan bersama, bukan kepentingan pribadi
- g. Apabila saran/usulan/kritik tidak bisa diterima, maka harus berbesar hati untuk menerimanya.
- h. Dapat melaksanakan hasil keputusan bersama secara jujur dan bertanggung jawab

Keterampilan dalam menyampaikan pendapat di muka umum atau biasa disebut dengan public speaking. Berbicara di depan orang banyak, di depan publik, adalah situasi yang banyak terjadi di masyarakat. Tidak perlu menjadi pemimpin organisasi atau menjadi ketua kelompok tertentu untuk melakukan public speaking bahkan sebagai anggota dalam organisasi juga harus memiliki kemampuan public speaking. Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh publik pendengarnya (Hamilton, 2003: 3).

Mengemas diri

Penampilan diri (grooming) merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari juga dalam berorganisasi. penampilan diri perlu diperhatikan agar sedapat mungkin selaras dengan nilai-nilai keindahan dan tata krama yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dan berorganisasi.

Berikut ini tips personal appearance yang dirangkum dari berbagai sumber :

1. Pahami pakaian yang pantas dan tidak pantas dipakai di lingkungan kita. Hal ini terkait dress code atau bisa ketentuan pemakaian seragam.
2. Berpakaian jangan terlalu ketat ataupun terlalu pendek, just properly fit.
3. Selalu merapikan rambut.
4. Kenakan pakaian yang bersih dan rapi. Bagi yang aktif sebaiknya memilih bahan pakaian yang tidak mudah kusut.
5. Gunakan asesoris seperti scarf, bros sewajarnya dan tidak terlalu menyolok, ketentuan umum adalah tidak lebih dari tiga titik penampilan aksesoris.
6. Penggunaan parfum disarankan yang tidak terlalu tajam baunya.
7. Pilihlah alas kaki sesuai dengan aktivitas dan profesi. Penggunaan sandal mengurangi tampilan seseorang dalam sebuah forum. Pilihlah sepatu yang terasa nyaman tanpa harus “menyiksa” diri. Pastikan sepatu bersih dan terawat. Jangan kenakan kaos kaki atau stocking berlubang.
8. Tampililah sebagai diri sendiri tanpa harus memaksakan penampilan. Yang penting nyaman dan be yourself.

Pelaksanaan Abdimas

Pelaksanaan telah dilakukan pada kurun waktu April - September 2019 di Aula lantai 3, Gedung Serba Guna, Paroki Santo Paulus Juanda, Sidoarjo. Selama bulan April dan Juni 2019 telah dilakukan koordinasi dengan Romo Paroki mengenai materi dan teknis pelaksanaan. Pada pertemuan pertama, tim memperoleh informasi mengenai apa saja rencana pengembangan umat yang ingin dilakukan pihak Paroki. Selanjutnya tim membuat alternatif materi yang ditawarkan tim. Pada pertemuan bulan Juni 2019, Romo Paroki memberikan beberapa saran mengenai isi materi penyuluhan dan mengkoordinasikan teknis pelaksanaan kegiatan seperti jadwal dan pendaftaran peserta. Selama bulan Juli 2019 telah dilakukan pendaftaran peserta bekerja sama dengan pihak Paroki. Jumlah peserta terdaftar adalah 34 orang. Pada saat kegiatan 3 Agustus 2019 peserta yang hadir sebanyak 24 orang dan pada tanggal 10 Agustus 2019 sebanyak 20 orang.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Romo Paroki, peserta kegiatan memperoleh 4 materi yang diberikan dalam 2 kali kegiatan Abdimas. Kegiatan pertama berisi materi tentang analisis lingkungan dan public speaking, dan kegiatan kedua berisi materi personal branding dan grooming. Analisis lingkungan difokuskan pada pengenalan karakter rekan sepeleayanan/umat yang lain, dan public speaking berisi pemahaman mengenai

bentuk dan konsekuensi berkomunikasi secara tulisan dan lisan. Personal branding berisi materi mengenai bagaimana menjadi teladan bagi orang lain, dan grooming berisi materi mengenai bagaimana membawa diri melalui penampilan yang beretika dan sesuai situasi. Pada tiap pemberian materi disertai dengan permainan yang mencerminkan materi tersebut. Pada beberapa hari sebelum kegiatan berlangsung diadakan koordinasi dengan mahasiswa yang bertugas mengenai permainan yang akan digunakan. Pada masing-masing 2 kegiatan Abdimas ini, terdapat 4 mahasiswa yang bertugas.

Selama bulan Juni dan Juli 2019 telah dilakukan kegiatan koordinasi, pembagian tugas, persiapan dan penyelesaian materi penyuluhan. Pada kegiatan ini, tim melibatkan 6 mahasiswa yang meliputi 4 mahasiswa Fakultas Bisnis Jurusan Manajemen dan 2 mahasiswa Fakultas Kewirausahaan. Selain mahasiswa, tim juga mengajak 1 orang alumni untuk ikut dalam kegiatan ini. Mahasiswa bertugas untuk mengelola presensi peserta dan melakukan dokumentasi kegiatan. Mahasiswa dan alumni selanjutnya bekerja sama untuk memimpin fun games. Fun games ini secara khusus adalah permintaan Romo Paroki untuk meningkatkan rasa kekeluargaan peserta.

Berikut adalah detil pelaksanaan kegiatan Abdimas:

Waktu	Materi bagian 1, pada Sabtu 3 2019, pk, 17.30-21.30	PIC C. Marlina Junaedi, SE., M.Si	Materi bagian 2, pada Sabtu 10 2019, pk, 17.30-21.30	PIC Dr. Fenika Wulani
19.00-19.30	Makan malam	Paroki	Makan malam	Paroki
19.30-20.40	Perkenalan tim WM Analisis lingkungan – peserta mendapat wawasan mengenai bagaimana memahami karakter, persepsi, dan nilai <i>Fun Games:</i> komunikasi secara gamar dan lisan	Pembawa materi: Robertus Sigit HL.,SE., M.Sc <i>Fun Games:</i> Charlie dan Pramesti	<i>Personal branding</i> – peserta mendapat wawasan mengenai bagaimana peserta mengembangkan dirinya dan menjadi model peran positif bagi orang lain, dengan memiliki kemampuan mengelola tim dan konflik. <i>Fun Games:</i> Tebak gambar melalui gerakan	Pembawa materi: Dr. Fenika Wulani <i>Fun Games:</i> Ian, Ranga dan Jeremy
20.40-21.15	<i>Public speaking</i> – peserta mendapat wawasan mengenai bagaimana berkomunikasi yang efektif dan bisa membangun orang lain secara positif <i>Fun Games:</i> merangkai cerita	Pembawa materi: Monica Ajeng Erwita S.Sos. MM <i>Fun Games:</i> Alfa dan Pembayun	<i>Grooming</i> – peserta mendapat wawasan mengenai bagaimana mengemas tampilan dan menghargai keberadaan orang lain. <i>Fun Games:</i> menyusul parcel	Pembawa materi: Veronika Rahmawati, SE., M.Si <i>Fun Games:</i> Ian, Alfa dan Pembayun
21.15-21.30	Simpulan, kesan peserta, pemberian souvenir dan penutupan	C. Marlina Junaedi, SE., M.Si	Simpulan, kesan peserta, pemberian souvenir dan penutupan	Veronika Rahmawati, SE., M.Si

Organisasi pelaksana Abdimas

Fakultas Bisnis dan Fakultas Kewirausahaan Unika Widya Mandala Surabaya. Koordinator Tim: Dr. Fenika Wulani. Anggota Tim Dosen:

1. Veronika Rahmawati, SE., M.Si
2. C. Marlina Junaedi, SE., M.Si
3. Monica Ajeng Erwita S.Sos. MM
4. Robertus Sigit HL.,SE., M.Sc

Anggota Tim Mahasiswa:

Charlie Dwi Putra Budiono/3103016283
Jeremy Hermawan S./ 3103016048
Vincentius Ranggadika R.P/3103016146

Pramesti Widya Kirana/3103017183

Alfason D.B/1723018046

Devi Pembayun P.K/1723018031

Alumni:

Ian Eka Widjaja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi

Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat, dibagikan form evaluasi tentang kegiatan ini. Tabel 3.1. menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai program ini sangat baik (4,30).

Tabel 3.1. Hasil Evaluasi Peserta

No.	Pernyataan	Rata-Rata	Keterangan
PENYELENGGARAAN PELATIHAN			
1	Tema fungames	4.05	baik
2	Ketepatan waktu	3.84	baik
3	Kelengkapan materi	4.05	baik
4	Pelayanan dari panitia	4.42	baik sekali
5	Alat bantu	4.32	baik sekali
PEMBERI MATERI			
1	Penguasaan materi	4.53	baik sekali
2	Metode yang digunakan	4.21	baik sekali
3	Cara penyajian	4.26	baik sekali
4	Interaksi dengan peserta	4.53	baik sekali
5	Improvisasi	4.21	baik sekali
6	Penggunaan alat bantu	4.21	baik sekali
7	Pengalokasian waktu	4.21	baik sekali
LAIN - LAIN			
1	Ruang pelatihan	4.47	baik sekali
2	Pencahayaannya	4.47	baik sekali
3	Sound system	4.42	baik sekali
4	Konsumsi	4.53	baik sekali
TOTAL RATA-RATA		4.30	baik sekali

Skala penilaian adalah mulai dari 1 sampai 5, maka untuk membentuk interval penilaian dengan cara sebagai berikut:

(Nilai maksimum-Nilai minimum)/ Jumlah kelas = $(5-1)/5 = 0,8$

Dari rumus tersebut, maka diperoleh interval 0,8 untuk setiap kelasnya, sehingga arti mean dikelaskan sebagai berikut:

1,00-1,80 = buruk

1,81-2,60 = kurang

2,61-3,40 = cukup

3,41-4,20 = baik

4,21-5,00 = baik sekali

KESIMPULAN

Komentar Positif

1. Untuk Sabtu tanggal 3 games agak kaku
2. Alat bantu mantap
3. Perlu diadakan kegiatan yang serupa dengan tema yang lain

4. Penyelenggaraan berjalan dengan baik dan pengorganisir dengan baik
5. Penyampaian sudah bagus dan pemateri sudah menguasai materi dengan baik
6. Tim penyaji dari WM selalu sip deh
7. Jelas dan gampang dimengerti
8. Sangat membantu dan menambah wawasan tentang public speaking untuk diterapkan dalam keseharian
9. Acara yang dikemas sangat menarik dan bermanfaat untuk hidup bersosial
10. Ontime, fun, seru
11. Friendly dan sangat interaktif
12. Materi yang disampaikan sangat membantu saya dan menambah wawasan tentang komunikasi dengan orang lain
13. Sangat membantu seseorang berproses lebih baik dan percaya diri

14. Materi yang diberikan sangat menarik sekali
15. Tim WM sudah maksimal dalam memberikan pelatihan mengenai public speaking dan saya merasa sangat puas karena memperoleh banyak ilmu baru
16. Materi menarik dan banyak terjadi dalam bersosialisasi

Saran dan Masukan

1. Kurang praktek untuk berbicara
2. Diadakan acara per kelompok kategorial misal : Rekat, OMK, yang lain
3. Diadakan dalam 1x pertemuan minggu pagi (misal) setelah misa
4. Materi yang lebih dalam dan khusus (penggalan materi lebih dalam)
5. Mungkin lain kali perlu memberi waktu bagi peserta untuk berbicara di depan audiens/umum
6. Peserta dibuat lebih semangat dengan gerakan
7. Materinya kurang banyak (kurang spesifik) misal : untuk di kantor, dll.
8. Tetap semangat dalam memberikan yang terbaik
9. Games yang lebih banyak
10. Sudah bagus!!
11. Sering dilakukan kegiatan seperti ini
12. Mudah-mudahan akan ada kesinambungan
13. Pelatihan yang diselenggarakan sudah baik, namun akan lebih baik jika waktu pulanginya tidak terlalu malam
14. Materi kurang spesifik artinya ada materi bagaimana mengatasi berbicara di depan umum itu lancar, tidak bertele-tele, dredeg.
15. Semoga acara selanjutnya lebih meriah lagi

16. Penyampaian acara lebih lama dan meluas (misalnya menggunakan media sosial)

Pelatihan yang Dibutuhkan

1. Cara menangani grogi saat berbicara di depan umum
2. Management waktu
3. Public Speaking dan berbicara di depan umum (lebih ke praktek)
4. Manajemen konflik
5. Lanjut supaya lebih berani bicara mengeluarkan ide tanpa perlu minder dan grogi
6. Public Speaking bicara di depan umum
7. Public speaking yang lebih khusus. Misal : untuk bicara di depan banyak orang di kantor, di depan komunitas lain, dll
8. Fokus pada kepercayaan diri dan berbusana
9. Cara mengontrol emosi

DAFTAR PUSTAKA.

- Dessler, G. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Prentice Hall. terjemahan, Salemba Empat
- Mulyana, Deddy (2003), Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT Remaja Rosdakarya
- Debritto. 2017. Paus Fransiskus: Gereja Seharusnya Melayani Bukan Seperti Supermarket. <https://amorpost.com/paus-fransiskus-gereja-seharusnya-melayani-bukan-sepertisupermarket/> . diakses 6 April 2019
- Hamilton, C. 2003. Essentials of Public Speaking, 2nd ed. CA: Wadsworth/Thomson Learning
- Gilbert, Larry King Bill. 2013. Seni Berbicara kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Di Mana Saja. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Nouval, Lutfi “Cara Mengemukakan
Pendapat yang Dilakukan Secara
Benar
dan Bertanggung Jawab” (On-line),
<https://lutfinoufal.wordpress.com/2011/12/01/caramengemukakan-pendapat-yangdilakukakn-secara-benar-dan-bertanggung-jawab/> (22 Februari
2018) Tarigan, Henry Guntur.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN





